

**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI DAN  
PEMBIAYAAN DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**Oleh:**

**SRI RAMADHANI**

**NIM. 4012019035**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI LANGSA  
PERIODE 1445H/2025**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI DAN  
PEMBIAYAAN DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK  
SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

**SRI RAMADHANI**

**NIM. 4012019035**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 19 Januari 2026

**Pembimbing I**



**Zefri Maulana, M.Si**  
NIP. 19861001 201903 1 006

**Pembimbing II**



**Khairatun Hisan, M.Sc**  
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Zefri Maulana, M.Si**  
NIP. 19861001 201903 1 006

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI DAN PEMBIAYAAN DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**” Nama SRI RAMADHANI NIM. 4012019035 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 12 Februari 2026. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 24 Februari 2026

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN LANGSA

Ketua / Penguji I



**Zefri Maulana, M.Si**  
NIP.19861001 201903 1 006

Sekretaris / Penguji II



**Mastura, M.Si**  
NIP. 19870713 202321 2 034

Anggota / Penguji III



**Ridwan, S.Pd.I, MA**  
NIP. 197220225 200710 1 002

Anggota / Penguji IV



**Friska Anggi Siregar, M.H**  
NIP. 19861225 202012 2 014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



**Dr. Muhammad Amin, S. TII., M.A**  
NIP. 198202052007101001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : SRI RAMADHANI

Nim : 4012019035

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa / 29 November 2001

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa

Alamat : Jln. Sidomulyo, Gang Mawar, Lengkong, Dusun Sejahtera

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul “**HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI DAN PEMBIAYAAN DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**” benar karya sungguhan saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan serta kekeliruan pada penelitian ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 19 Januari 2026

Yang membuat pernyataan



**SRI RAMADHANI**

**NIM. 4012019035**

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Table 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Table 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Table 0.3. Tabel Transliterasi vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Table 0.4. Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **MOTTO**

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : "Fa inna ma'al usri yusra"  
Yang artinya

- Setiap kesulitan pasti ada kemudahan. -

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta tulus kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izinnya skripsi ini dapat di kerjakan dan di selesaikan pada waktunya.
2. Ayahanda Bunyamin Arif dan Ibunda Legnem tercinta. Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan, tak kenal lelah mendo'akan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya.
3. Kakakku Siti Humairoh S.Pd, adikku Abdul Wahid, dan Sri Muliana tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Zefri Maulana, M.Si dan Ibu Khairatun Hisan, M.Sc terimakasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa lelah dan bosan.
5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik penulis dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang penulis dapatkan di bangku perkuliahan dapat bermanfaat untuk banyak orang.
6. Sahabatku sekaligus keluarga kedua, Nur Halimah, Nadya, dan Via yang selalu kebersamai selama perkuliahan ini. Terima kasih sudah memberikan hiburan, *support*, bantuan dan memori yang tak pernah penulis lupakan selama perjalanan di bangku perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini selesai.
7. Seluruh teman-temanku khususnya Jurusan Perbankan Syariah Unit 3 seperjuangan dan se-angkatan 2019 khususnya Prodi Perbankan Syariah.
8. Almamater Tercinta IAIN Langsa.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor deposito mudharabah mau itu dari faktor internal ataupun faktor external, yang dimana faktor internal dan faktor external yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pembiayaan, dan Inflasi terhadap Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. Ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai pihak ketiga merupakan faktor yang berperan penting dalam perkembangan bank syariah, salah satunya deposito. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan BUS yang dipublikasi pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan (BPS). Sampel pada penelitian ini sebanyak 5 Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi laporan keuangannya pada OJK pada periode 2018-2024. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dan runtun waktu. Analisis runtun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kausalitas granger yang tujuannya untuk melihat hubungan dua arah antara variabel terikat dan variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa dalam regresi data panel inflasi memiliki sedikit dampak pada deposito mudharabah karena nilainya kurang dari nilai t-tabel sebesar 1,6559. Dampak yang substansial pada deposito mudharabah ditunjukkan oleh variabel pembiayaan, yang menunjukkan bahwa nilai pembiayaan lebih tinggi dari nilai t-tabel. Kemudian, pada regresi kausalitas granger tidak ditemukan hubungan satu arah maupun dua arah antara inflasi dan simpanan Mudharabah di kelima bank komersial syariah yang termasuk dalam penelitian ini. Simpanan deposito Mudharabah tidak terlalu terpengaruh oleh inflasi. Namun, hanya di Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah simpanan Mudharabah memiliki hubungan satu arah dengan inflasi. Dan total Pembiayaan dan Simpanan Mudharabah memiliki hubungan satu arah, Hanya pada Bank Panin Dubai Syariah dengan Total Pembiayaan memiliki korelasi yang substansial dengan simpanan Mudharabah. Namun, hanya ada pada Bank Mega Syariah yang ada hubungan satu arah yang signifikan antara simpanan Mudharabah dan pertumbuhan pembiayaan.

Kata Kunci: Hubungan Deposito *Mudharabah*, Pembiayaan, Inflasi.

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence of mudharabah deposit factors, both internal and external factors. The internal and external factors used in this study are financing and inflation on mudharabah deposits in Islamic banking in Indonesia. Public interest in investing their funds as a third party is a factor that plays an important role in the development of Islamic banks, one of which is deposits. This study uses secondary data in the form of BUS financial reports published on the websites of the Financial Services Authority (OJK) and (BPS). The sample in this study was 5 Sharia Commercial Banks (BUS) that published their financial reports to the OJK for the period 2018-2024. The analysis in this study uses panel data analysis and time series. The time series analysis used in this study is Granger causality analysis, which aims to see the two-way relationship between the dependent and independent variables. The results show that in panel data regression, inflation has little impact on mudharabah deposits because its value is less than the t-table value of 1.6559. The financing variable demonstrated a substantial impact on mudharabah deposits, indicating that the financing value was higher than the t-table value. Furthermore, Granger causality regression did not find a one-way or two-way relationship between inflation and Mudharabah deposits in the five Islamic commercial banks included in this study. Mudharabah deposits were not significantly affected by inflation. However, only at Bank BCA Syariah and Bank Mega Syariah did Mudharabah deposits have a one-way relationship with inflation. Total Financing and Mudharabah Deposits also had a one-way relationship. Only at Bank Panin Dubai Syariah did Total Financing have a substantial correlation with Mudharabah deposits. However, only at Bank Mega Syariah did there be a significant one-way relationship between Mudharabah deposits and financing growth.*

*Keywords: Mudharabah Deposits Relationship, Financing, Inflation, and Granger Causality Relationships.*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menulis Skripsi yang berjudul, **“HUBUNGAN KAUSALITAS GRANGER ANTARA INFLASI DAN PEMBIAYAAN DENGAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH DI INDONESIA”** dengan baik. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Zefri Maulana, M.Si, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Khairatun Hisan, M.Sc, selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah banyak memberikan bekal berbagai

teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penelitian.

8. Sahabatku sekaligus keluarga kedua, Nur Halimah, Nadya, dan Via yang selalu kebersamai selama perkuliahan ini. Terima kasih sudah memberikan hiburan, *support*, bantuan dan memori yang tak pernah penulis lupakan selama perjalanan di bangku perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini selesai.
9. Seluruh teman-temanku khususnya Jurusan Perbankan Syariah Unit 3 seperjuangan dan se-angkatan 2019 khususnya Prodi Perbankan Syariah.
10. Almamater Tercinta IAIN Langsa.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 19 Januari 2026

Peneliti

**SRI RAMADHANI**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Batasan Penelitian .....	12
1.4. Perumusan Masalah.....	12
1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
1.6. Penjelasan Istilah.....	13
1.7. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>16</b>
2.1. Bank Syariah .....	16
1. Pengertian Bank Syariah .....	16
2. Produk-Produk Bank Syariah.....	17
2.2. Deposito <i>Mudharabah</i> .....	20
1. Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i> .....	20
2. Teori Deposito <i>Mudharabah</i> .....	25
3. Faktor-Faktor Deposito <i>Mudharabah</i> .....	26
4. Karakteristik Deposito <i>Mudharabah</i> .....	27
2.3. Inflasi.....	27
1. Pengertian Inflasi.....	27
2. Teori Inflasi .....	28

3. Indikator Untuk Mengetahui Laju Inflasi.....	29
2.4. Pembiayaan .....	31
1. Pengerian pembiayaan.....	31
2. Teori Pembiayaan.....	32
3. Indikator Pembiayaan.....	33
2.5. Penelitian Terdahulu .....	35
2.6. Kerangka Pemikiran .....	39
2.7. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	41
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
3.3. Unit Analisis dan Horizon Waktu .....	41
3.4. Sumber Data Penelitian .....	42
3.5. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6. Teknik Analisis Data .....	44
1. Uji Stasioneritas .....	45
2. Penentuan Panjang Lag Optimal .....	46
3. Uji Kointegrasi .....	46
4. Uji Kausalitas Granger .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
4.1. Gambaran Objek Penelitian.....	51
1. Bank BCA Syariah .....	51
2. Bank Mega Syariah .....	51
3. Bank Muamalat Indonesia.....	52
4. Bank BTPN Syariah .....	54
5. Bank Panin Dubai Syariah .....	54
4.2. Deskripsi Data Penelitian .....	55
4.3. Hasil Uji Data.....	60
1. Uji Stasioner Data .....	60
2. Uji Penentuan Lag Optimum.....	60
3. Uji Data Panel .....	61
4. Uji Kausalitas Granger .....	63

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table 0.1. Tabel Transliterasi Konsonan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Table 0.2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal.....</b>	<b>v</b>
<b>Table 0.3. Tabel Transliterasi vokal Rangkap .....</b>	<b>vi</b>
<b>Table 0.4. Tabel Transliterasi Maddah.....</b>	<b>vi</b>
<b>Table 1.1 Statistik Perbankan Syariah Terkait Deposito Mudharabah Pada 13 Bank Umum Syariah Pada Tahun 2025 Dalam Bentuk (Tuja).....</b>	<b>5</b>
<b>Table 3.1. Operasional Variabel .....</b>	<b>43</b>
<b>Table 4.1. Data Deposito Mudharabah, Inflasi, dan Pembiayaan Pada Ke 5 Bank Umum Syariah .....</b>	<b>55</b>
<b>Table 4.2. Hasil Uji Stasioner Data .....</b>	<b>60</b>
<b>Table 4.3. Hasil Uji Lag Optimum Data .....</b>	<b>61</b>
<b>Table 4.4. Hasil Uji LM (Lagrange Mutiplier).....</b>	<b>61</b>
<b>Table 4.5. Hasil Uji Kausalitas Granger Data.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1. Grafik Statistik Perbankan Syariah Terkait Deposito Mudharabah, Inflasi dan Pembiayaan .....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 2.1 Skema Deposito Mudharabah .....</b>	<b>24</b>
<b>Gambar 2.2 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>39</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategi dalam menyelesaikan dan mengembangkan stabilitas perekonomian nasional. Dimana kegiatan utama dari bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana.<sup>1</sup> Industri keuangan syariah berkembang pesat khususnya paska diundangkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai *lex specialis* atau Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kekhususan teknis operasional perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional menjadikannya bahan kajian menarik khususnya dari persepsi hukum. Seiring pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang perbankan syariah yaitu UU No.21 Tahun 2008. Diantaranya adalah izin pembukaan Bank Usaha Syariah (BUS) di Indonesia oleh bank umum konvensional atau konversi sebuah bank konvensional menjadi Bank syariah.

Keberadaan bank yang menerapkan prinsip Islam dalam sistem perbankan di Indonesia telah dikembangkan mulai dari tahun 1992, yang diawali oleh berdirinya

---

<sup>1</sup> Pramana, Komang Mahendra Dan Artini Sri Gede Luh, Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. E Jurnal Manajemen Unud, Vol 5.No 6, 2016, 3849-3878.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian disusul oleh lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya, seperti Bank BTPN Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia karna selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Di lain pihak, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar nasional yang sensitif terhadap bunga. Dengan dukungan UU No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah mampu memberikan produk-produk dengan sistem berbasis syariah yang sesuai dengan permintaan konsumen. Dimana para deposit sendiri sangat memperhatikan return atau keuntungan yang dapat mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya disalah satu produk Bank Syariah.<sup>2</sup>

Produk penghimpun dana yang sangat berbeda dengan produk bank konvensional adalah deposito *mudharabah*. Yang dimana deposito *mudharabah* pada bank syariah dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Landasan hukum deposito *mudharabah* dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai deposito syariah. Fatwa DSN-MUI No: 03/DSN-MUI/IV/2000 disebutkan bahwa deposito yang tidak dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga, deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* yang menggunakan system bagi hasil.<sup>3</sup> Deposito yang memiliki porsi paling besar dibandingkan produk yang lainnya, deposito

---

<sup>2</sup> Nur Rahmadhania, Skripsi Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil dan Likuiditas Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015

<sup>3</sup> Ismail, Perbankan Sriaah (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), H,90

merupakan dana inventasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip islam dalam mengelolanya dan penarikannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu yang telah disepakatin oleh pihak bank dan nasabah sesuai dengan akad. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Dengan jangka waktu deposito *mudharabah* yang dibagi menjadi 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Untuk dapat melihat berhasil atau tidaknya suatu bank dapat dilihat dari besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank tersebut, karena DPK adalah dana yang akan di alokasikan oleh bank untuk kegiatan-kegiatan operasional agar dapat menghasilkan keuntungan. Bagaimana modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan atau mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian.<sup>5</sup> Sumber DPK berasal dari giro, tabungan dan deposito, dalam kegiatannya terdapat beberapa faktor variabel internal dan variabel eksternal yang menjadi pengaruh dan pertimbangan bagi nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa dari perbankan syariah, diantara variabel eksternal yaitu inflasi, sedangkan variabel internal yaitu total pembiayaan. Penempatan DPK juga mempunya beberapa tujuan yaitu untuk mendapatkan probabilitas yang diharapkan, serta menjaga kepercayaan masyarakat.

Variabel eksternal yang digunakan adalah inlasi yang berarti kenaikan harga dari harga barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu. Pada saat mengalami inflasi, sebuah negara akan mengalami masalah yang cukup

---

<sup>4</sup> Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), H,91

<sup>5</sup> Frianto Pandia, Manajemen Dana Kesehatan Bank (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), H, 31.

serius. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah uang yang beredar. Hal tersebut dapat berimbas pada melemahnya mata uang suatu Negara. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan tingkat bunga nominal yang tinggi, yang pada saat itu akan menurunkan keseimbangan uang ril. Dengan kata lain, pada saat inflasi, nilai uang akan menjadi turun sehingga masyarakat akan cenderung untuk menarik simpanannya di bank, baik pada hal-hal yang bersifat non produktif. Di bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengalangan dana masyarakat. Laju inflasi yang sangat tinggi dapat menimbulkan ketidak pastian dalam jumlah simpana deposito *mudharabah* sehingga dapat mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan inventasi yang akan mempengaruhi keadaan keuangan suatu bank. Salah satu dampak dari inflasi yaitu membuat para nasabah ragu untuk menabung di bank dikarenakan nilai mata uang yang semakin menurun, oleh sebab itu pengendalian inflasi sangat penting karena dapat memberikan dampak negatif bagi perbankan.

Variabel internal yang digunakan adalah pembiayaan, pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan. Pembiayaan salah satu kegiatan perbankan syariah yang digunakan untuk memperoleh keuntungan. Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah keuntungan yang diterima Bank Syariah adalah jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mampu dihimpun bank, yang seharusnya semakin besar atau tinggi dana nasabah yang dihimpun dari deposito mudharabah bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan bank, seharusnya semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank

syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.<sup>6</sup>

Berdasarkan perkembangan tiap jenis produk DPK yang di sediakan yaitu giro, tabungan dan deposito. Khususnya deposito yang merupakan produk yang stabil mengalami peningkatan.<sup>7</sup> Deposito *mudharabah* menjadi produk unggulan dari DPK lainnya karena produk deposito *mudharabah* mempunyai peran penting bagi pendanaan karena berperan sebagai salah satu alternative sumber dana perbankan.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari 13 bank umum syariah berikut tingkat deposito *mudharabah* yang di ambil pada tahun 2025 yang diambil dari data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) sebagai berikut :

**Table 1.1**  
**Statistik Perbankan Syariah Terkait**  
**Deposito *Mudharabah* Pada 13 Bank Umum Syariah Pada Tahun 2025**  
**Dalam Bentuk (Tuja)**

<b>Bank</b>	<b>Deposito</b>
Muamalat Syariah	22,205
Nano Syariah	3,543
Victoria Syariah	23,108
BRI Syariah	-
Jabar Banten Syariah	7,409
BNI Syariah	-
Bank Syariah Indonesia	146,132
Mega Syariah	7,842
Panin Dubai Syariah	12,190
KB Bukopin Syariah	5,871

<sup>6</sup> Annisa Khairani Lubis, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Modal Terhadap Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Medan: UIN Sumatera, 2017).

<sup>7</sup> Suratman, Perkembangan Produk Deposito (Jakarta : Terbitan Erlangga, 2013), H.21

<sup>8</sup> Hastuti, Deposito Mudharabah (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), H.37

BCA Syariah	9,171
BTPN Syariah	9,040
Aladin Syariah	9,305

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada bank Muamalat Syariah memiliki nilai deposito yang tertinggi sesudah bank Syariah Indonesia yang dari 13 bank umum syariah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 bank yang ada pada bank umum syariah yaitu bank Muamalat syariah, bank Mega Syariah, bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah, dan BTPN Syariah. Yang dimana Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2025 mencatat pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar Rp 30,1 miliar yang artinya pertumbuhan laba tersebut mencapai 47,5% dari pada tahun sebelumnya, dan mencapai dana pihak ketiga sebesar Rp 45,5 triliun yang meningkat 9,0% yoy. Kemudian pada Bank Mega Syariah mencatat pertumbuhan signifikan pada *funding korporasi* sepanjang 2025. Total dana dari segmen ini tumbuh lebih dari 60% dari tahun sebelumnya, dan dana deposito naik 23,39% menjadi Rp7,86 triliun. Secara keseluruhan total DPK naik 18,42% menjadi lebih dari Rp11,13 triliun pada Juni 2025.<sup>9</sup> Kemudian Bank Panin Dubai Syariah membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp20,01 miliar pada 2025, turun signifikan 85,27% dibandingkan capaian 2024 yang sebesar Rp135,93 miliar, tetapi walaupun begitu total aset pada Bank Panin Syariah meningkat menjadi Rp 19,11 triliun per akhir 2025 yang tumbuh sekitar 13,54% dibandingkan posisi Rp 16,83 triliun pada akhir 2024.<sup>10</sup> Kemudian pada Bank BCA Syariah pada tahun 2025 mencatatkan kinerja yang solid dengan peningkatan total aset sebesar 15,4%

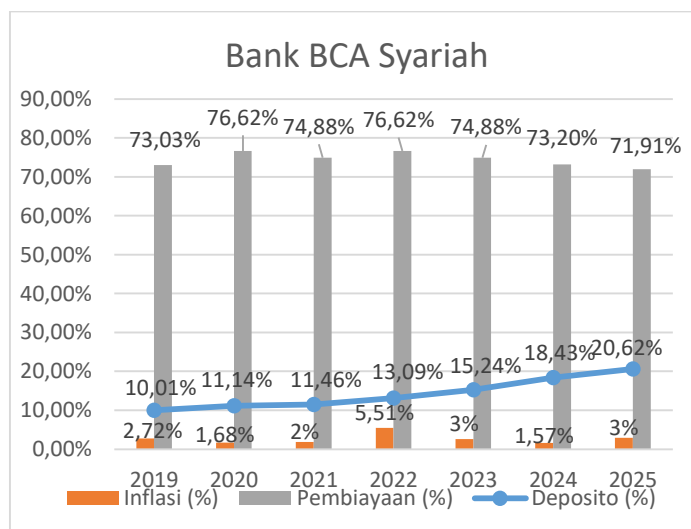
<sup>9</sup> Info Bank New, Fungsi intermediasi melambat, laba Bank Mega Syariah anjlok 28 %, Diakses pada 05 Mei 2025, dari <https://Info bank news.com>

<sup>10</sup> Emiten news, laba

secara year-on-year (YoY) menjadi Rp19,2 triliun. Kinerja positif juga tercermin pada laba bersih yang tumbuh 15,4% yoy menjadi Rp212 miliar, Pertumbuhannya didukung dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 17,1% yoy dan penyalurannya dalam bentuk pembiayaan sebesar 23,1% yoy yang berkualitas..<sup>11</sup> Kemudian pada laba Bank BTPN Syariah mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,2 triliun sepanjang tahun 2025, tumbuh 13% secara tahunan (year on year/yoy). Pertumbuhan laba ini ditopang oleh kualitas pembiayaan yang terjaga di segmen ultra mikro..<sup>12</sup>

Adapun data jumlah deposito *mudharabah*, inflasi dan pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia dan statistik periode 2019-2025 dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.1.**  
**Grafik Statistik Perbankan Syariah Terkait Deposito Mudharabah, Inflasi dan Pembiayaan**

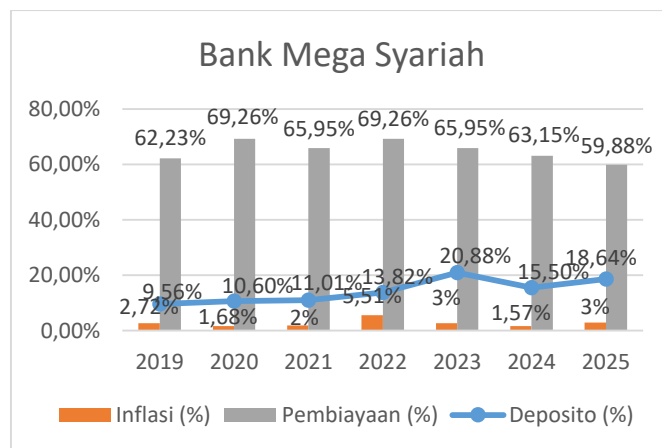


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik

<sup>11</sup> BCA Syariah, Tumbuh Solid dan Berkelanjutan, Laba BCA Syariah Meningkatkan 30,8% di 2023, Diakses pada 26 Juni 2024, <https://www.infobanknews.com>

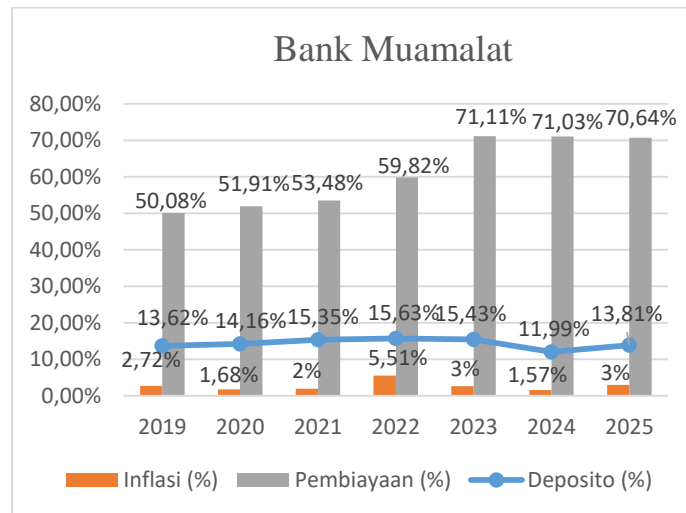
<sup>12</sup> Kontan.co.id, BTPN Syariah Catat Laba Bersih Rp 1,09 Triliun Pada 2023, Diakses pada 26 Juni 2024, dari <https://keuangan.kontan.co.id>

Berdasarkan grafik diatas, dapat kita lihat pada deposito *mudharabah* Bank BCA Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, lalu pada tahun 2023-2025 mengalami penurunan sebesar 74,88% - 71,91%, yang seharusnya jika deposito *mudharabah* mengalami peningkatan, maka pembiayaan juga mengalami peningkatan. Kemudian pada inflasi tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,51%, yang seharusnya jika inflasi mengalami peningkatan maka deposito *mudharabah* mengalami penurunan.



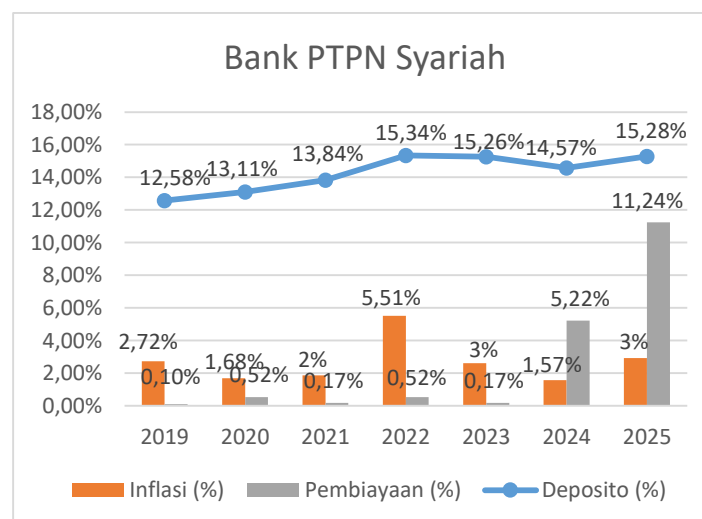
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik

Kemudian pada Bank Mega Syariah disetiap tahunnya jumlah deposito *mudharabah* mengalami peningkatan disetiap tahunnya, tetapi pembiayaan pada tahun 2023-2025 mengalami penurunan sebesar 65,95% - 59,88%. kemudian pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan sebesar 5,50% tetapi deposito *mudharabah* mengalami peningkatan juga sebesar 13,82%.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik

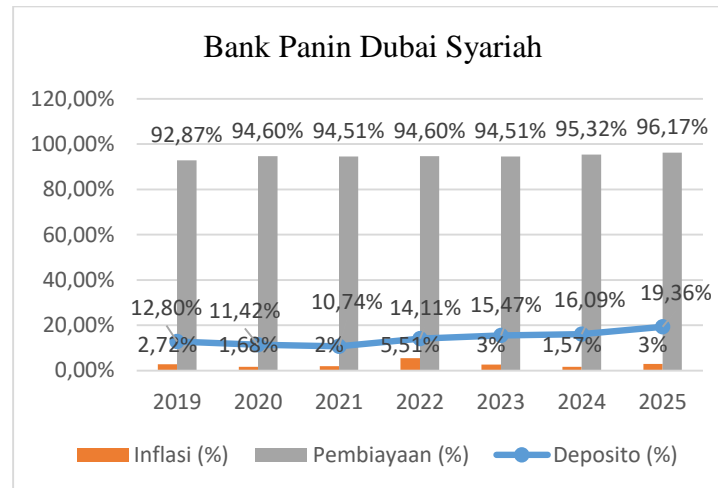
Pada Bank Muamalat Indonesia deposito *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 15,43%, tetapi pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 71,11% pada tahun 2023. Kemudian inflasi mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2023, tetapi deposito *mudharabah* pada tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 15,43%.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik

Pada Bank BTPN Syariah tingkat deposito *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2023-2024 sebesar 15,26% - 14,57%, tetapi pembiayaan

pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 5,22%. Kemudian inflasi pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 3% tetapi deposito *mudharabah* juga mengalami penurunan sebesar 15,26%.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik

Pada Bank Panin Dubai Syariah deposito *mudharabah* juga mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar 11,42%-10,74%, tetapi pembiayaan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 94,60%. Lalu tingkat inflasi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,68%, yang seharusnya jika inflasi mengalami peningkatan maka deposito *mudharabah* mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan setiap faktor yang mempengaruhi deposito *mudharabah* sangat berpengaruh pada pertumbuhan deposito tersebut, terutama pada faktor internal (bank itu sendiri) dan faktor external. Dengan menggunakan metode kausalitas granger sebagian teori, termasuk teori ekonomi seringkali dinyatakan dalam suatu hubungan dari berbagai variabel. Dalam salah satu hubungan antara variabel tersebut terdapat suatu hubungan dimana satu sisi suatu variabel

dependen (variabel tak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (independen variabel) dan di sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti itu sering disebut hubungan kausal atau hubungan timbal balik.<sup>13</sup> Maka dari itu dengan menggunakan metode kausalitas granger apakah bisa melihat hubungan timbal balik atau dua arah dari pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat deposito *mudharabah*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak divariabel independen, priode dan metode yang di ambil oleh peneliti. Sehingga dengan hal tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kausalitas Granger Antara Inlasi Dan Pembiayaan Dengan Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. perbankan syariah adalah lembaga yang menyelenggarakan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah berkembang pesat, namun masih terdapat ketidak pastian terhadap perkembangan deposito *mudharabah* di setiap tahunnya melalui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan deposito.
2. Terjadinya ketidak stabilan kenaikan dan peneurunan pada deposito *mudharabah* pada bank Muamalat dan bank Panin Syariah.

---

<sup>13</sup> Didit Purnomo, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.2, No.1 Juni 2020 : 92-100

3. Adanya penurunan tingkat pembiayaan setiap tahunnya pada bank Muamalat dan bank Mega Syariah.
4. Terjadinya penurunan yang terjadi secara terus menerus terhadap inflasi di setiap tahunnya.

### **1.3. Batasan Penelitian**

Agar lebih fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi mulai dari tahun 2019-2025, Bank di Indonesia yang digunakan pada penelitian ini yaitu lima bank dengan jenis data triwulan, dan penelitian ini memiliki satu variable terikat dan empat variable bebas. Yang dimana variable terikat pada penelitian ini adalah total deposito Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan variabel bebas terdiri dari inflasi dan pembiayaan.

### **1.4. Perumusan Masalah**

berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadikan topik pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kausalitas granger inflasi terhadap deposito *mudharabah* syariah di Indonesia?
2. Bagaimana hubungan kausalitas granger pembiayaan terhadap deposito *mudharabah* syariah di Indonesia?

### **1.5. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penulis dapat mencapai sebuah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kausalitas granger inflasi terhadap deposito *mudharabah* syariah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui hubungan kausalitas granger pembiayaan terhadap deposito *mudharabah* syariah di Indonesia.

Selain menjelaskan tujuan pada penelitian ini penulis juga menjelaskan manfaat dari penulisan proposal skripsi ini. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan dengan cara memberikan kontribusi pada literature ekonomi dan perbankan syariah yang sedang menyelidiki hubungan kausalitas granger secara penelitian ilmiah, untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan menyampaikan informasi yang lebih mendalam mengenai hubungan kausalitas granger antara variabel perbankan syariah dan ekonomi makro. Terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* yang ada di Indonesia, serta sebagai diadakannya media pengaplikasian ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

## **1.6. Penjelasan Istilah**

1. Perbankan Syariah adalah bank lembaga keuangan yang usaha pokoknya

memberikan pembiayaan dan jasa-jasa keuangan lainnya.<sup>14</sup> Seperti deposito syariah adalah bentuk investasi sesuai syariah dengan prinsip bagi hasil yang diperuntukan untuk nasabah perorangan dengan pilihan waktu penempatan berjangka bulan atau hari.

2. Deposito *mudharabah* adalah adalah produk simpanan di bank yang menggunakan sistem perhitungan keuntungan syariah berupa nisbah atau bagi hasil.
3. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa dalam jumlah besar yang terjadi secara terus menerus dalam prio tertentu.
4. *Financing* atau pembiayaan merujuk pada proses menyediakan dana atau sumber daya keuangan yang diperlukan untuk membiayai aktivitas atau proyek tertentu dalam bentuk pinjaman, kredit, atau pembelian barang dengan pembayaran secara bertahap.
5. Metode kausalitas granger merupakan metode untuk mengetahui di mana suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) dan di sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. variabel mana yang lebih dulu mempengaruhi variabel lain.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika pembahasan bab ini merupakan bagaimana sistematika atau aturan penulis dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun penjelasan perbab sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta:Erlangga, 2015), Hlm.105.

- Bab I : Berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, Batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Berisikan tentang bagaimana mengkaji mengenai keterkaitan teori terhadap permasalahan yang ada pada penulisan proposal ini dengan deskripsi simpanan berjangka (deposito), inflasi dan pembiayaan serta penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kerangka pemikiran dan hipotesis.
- Bab III: Berisikan mengenai metode penelitian yang membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variable, dan teknik analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi dalam kegiatan usahanya sebagai bank konvensional. Perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah diterbitkan berdasarkan salinan keputusan Gubernur Bank Indonesia pada tanggal 2 Maret 2010. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 5 April 2010. Hingga Di tahun 2023, total aset BCA Syariah mencapai Rp14,5 triliun meningkat 14,2% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset ini didukung dengan penghimpunan DPK yang mencapai Rp10,9 triliun tumbuh 15,5% YoY dan penyaluran pembiayaan yang mencapai Rp9,0 triliun, tumbuh 18,8% YoY, melalui 14 kantor cabang utama, 18 kantor cabang pembantu, dan 44 unit layanan syariah yang tersebar di seantero Indonesia,

##### **2. Bank Mega Syariah**

Pada awalnya bank Mega Syariah dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), kemudian Bank Mega Syariah di konversi dari akuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum

konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. pada tahun 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150.060 miliar menjadi Rp318.864 miliar. Saat ini, jumlah modal disetor telah mencapai Rp847.114 miliar. Hingga pada tahun 2023 Bank Mega Syariah Catat Laba Bersih Rp238,72.

### **3. Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Akhir 1412 H. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudia mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412

H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Selanjutnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu dari kurun waktu 2019-2023, kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini tercermin dari sejumlah indikator utama yaitu peningkatan total aset sebesar 32,3%, dari Rp50,56 triliun pada 2019 menjadi Rp66,9 triliun pada 2023 serta pertumbuhan Dana Pihak Ketiga sebesar 19,6% dalam periode yang sama. Dalam hal profitabilitas, terjadi fluktuasi dengan pencapaian tertinggi laba sebelum pajak (PBT) sebesar Rp52 miliar pada 2022, yang menunjukkan potensi profitabilitas yang dapat diperoleh. Tak sampai disitu, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayapnya dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya diseluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia.

Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit mobil kas keliling.

#### **4. Bank BTPN Syariah**

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke 12 di Indonesia melalui pemisahan (spin off) UUS dari Pt Bank BTPN Tbk dan proses konversi PT Bang Sahabat Purba Danarta (BSPD). Sebagai satu-satunya bank syariah yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, Bank senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah bank terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, Bank terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmtatan Lil Alamin. Hingga Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 23 kantor cabang, 2 kantor cabang pembantu, 41 kantor fungsional operasional, 3 kantor fungsional non operasional, 26 layanan syariah bank, dan 9 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### **5. Bank Panin Dubai Syariah**

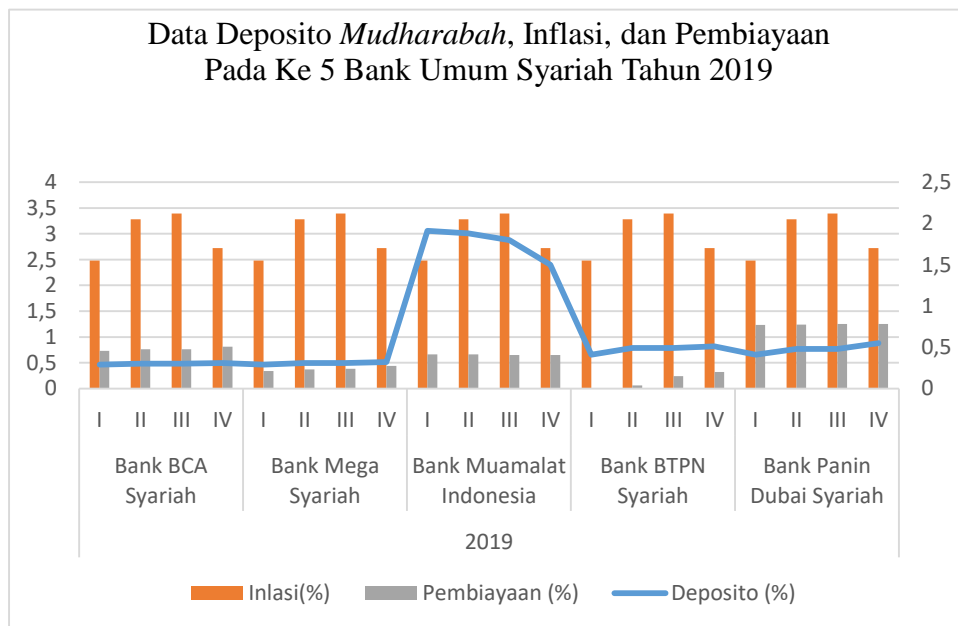
Ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan pada tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip

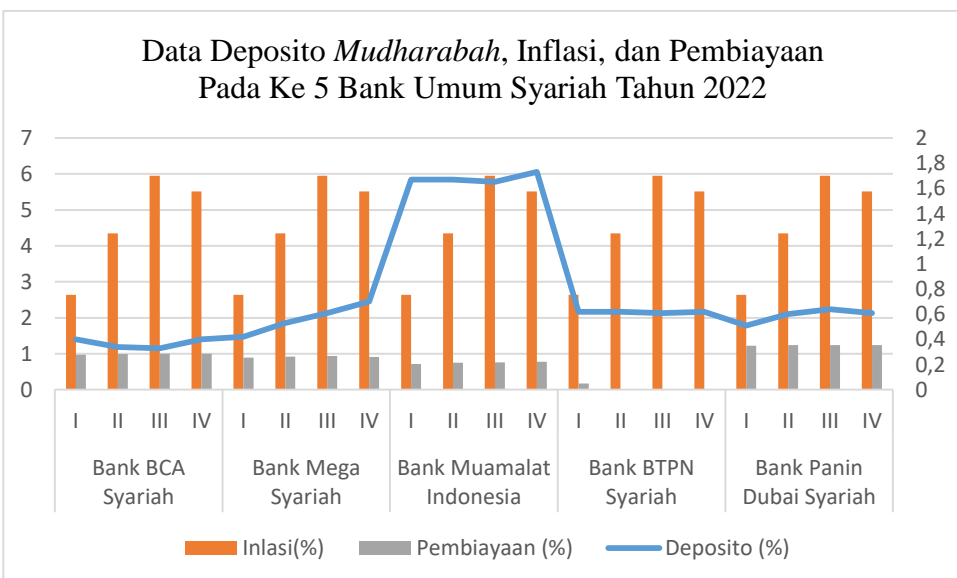
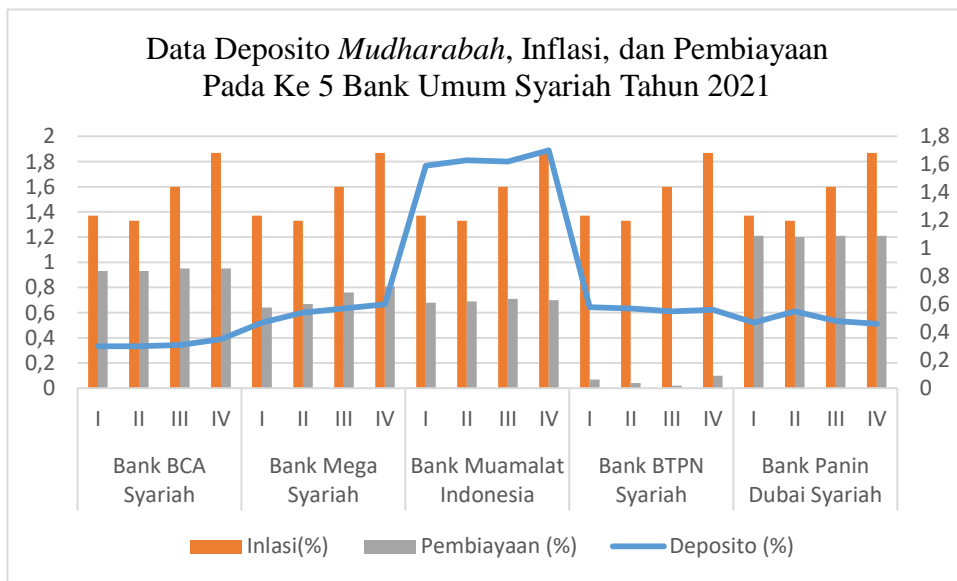
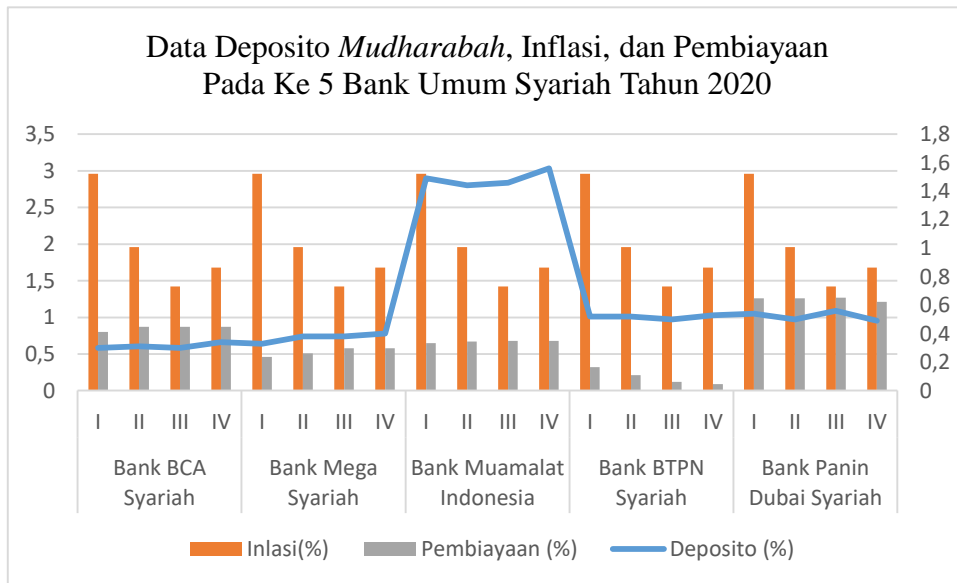
syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Hingga memiliki total aset 17,12 juta, total pembiayaan 11,70 juta dan 11,95 juta total DPK pada akhir tahun 2024.

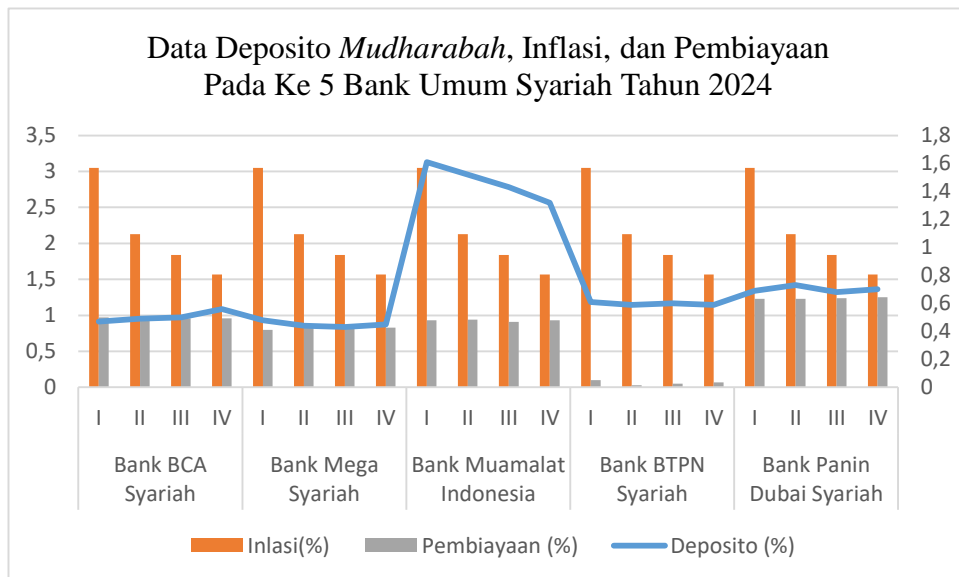
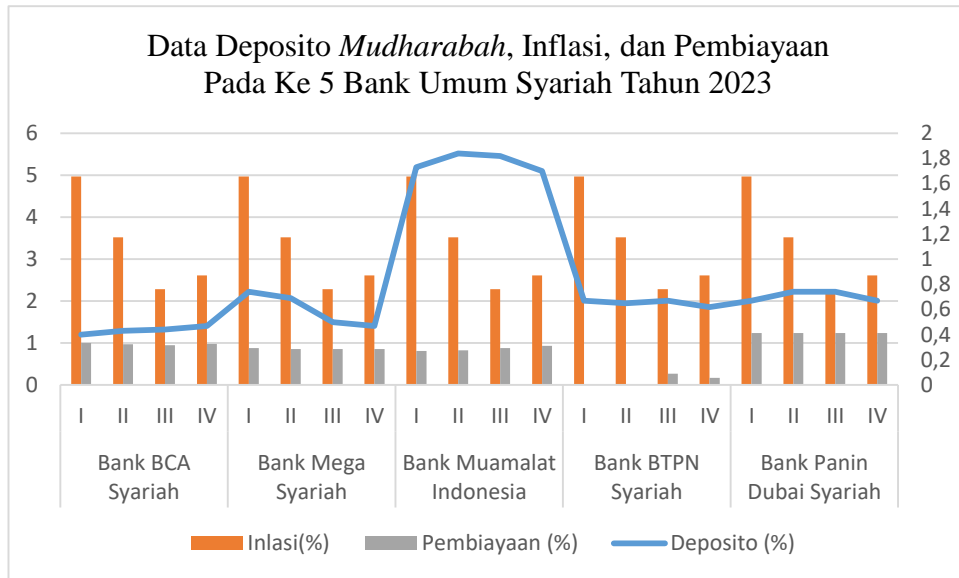
#### 4.2. Deskripsi Data Penelitian

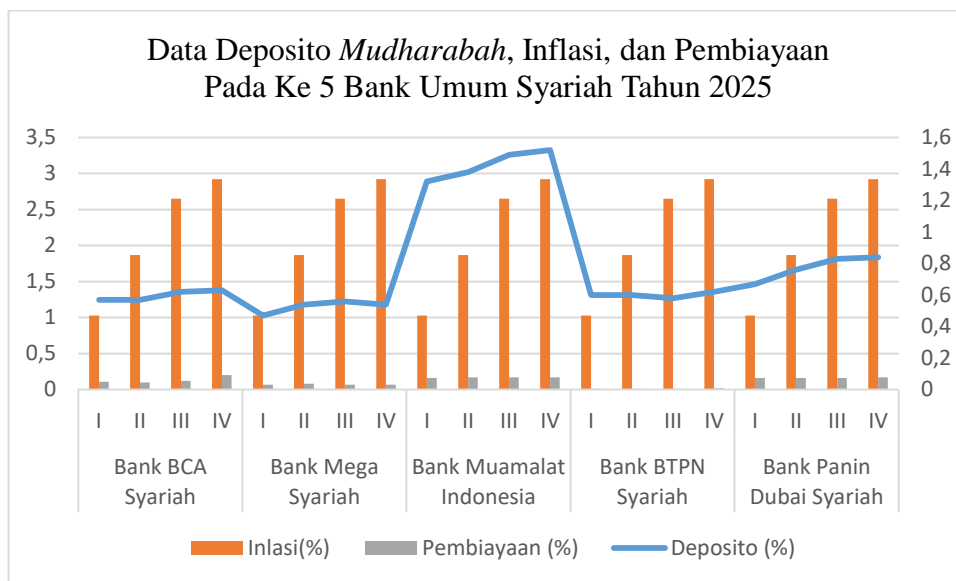
pada tahapan ini akan menjelaskan deskripsi data dari variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi dan total pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah yang terdiri dari lima bank. Berikut data-data pada variabel yang akan digunakan:

**Table 4.3.**  
**Data Deposito Mudharabah, Inflasi, dan Pembiayaan Pada Ke 5 Bank Umum Syariah**









Sumber : Laporan publikas statistic Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui variabel X1 (inflasi) memiliki nilai minimum sebesar 1,33 % pada triwlan 2 di tahun 2021 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang termasuk kebijakan pemerintah yang berhasil menjaga stabilitas harga pangan, pemulihan ekonomi yang bertahap setelah pandemic, perbaikan pada rantai pasokan, dan Bank Indonesia (BI) juga memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga inflasi tetap terkendali melalui kebijakan moniter yang tepat meskipun terjadi peningkatan inflasi global pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 di triwulan ke 3 memiliki nilai maksimam 5,95 %. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang menjadi pendorong utama, yang kemudian dilanjutin harga barang dan jasa lainnya. Selain itu gangguan pasokan pangan, kenaikan harga komonitas global, dan peningkatan permintaan domestik seiring pemulihan ekonomi juga berkontribusi terhadap lonjakan inlasi. Kemudian kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia juga menjadi salah satu faktor

yang dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan investasi yang pada akhirnya berdampak pada harga barang dan jasa.

Dapat diketahui pada variabel X2 (pembiayaan) yang terdapat 5 bank umum yang digunakan yaitu pada bank BCA Syariah, Mega Syariah, Muamalat Indonesia, BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah. Yang terdapat pada Bank BCA Syariah pada tahun 2018 memiliki nilai minimum sebesar 0,73 % pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum 1 % pada tahun 2022. Kemudian pada Bank Mega Syariah pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,34% dan memiliki nilai maksimum pada tahun 2022 sebesar 0,94%. Kemudian pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 memiliki nilai minimum sebesar 0,65% dan pada tahun 2024 memiliki nilai maksimum sebesar 0,94%. Kemudian pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 memiliki nilai minimum yang sangat rendah yaitu sebesar 0% dan pada tahun 2020 memiliki nilai maksimum sebesar 0,32%. Selanjutnya pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai minimum 1,2% pada tahun 2021 dan memiliki nilai maksimum pada tahun 2020 senilai 1,27%. Pada data tersebut dapat diketahui nilai maksimal dan minimum yang paling rendah terdapat pada bank BTPN pada tahun 2024, dan 2018. Hal meningkatnya pembiayaan bank BTPN pada tahun 2024 disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi syariah sebesar 4,7% - 5,5% pada tahun 2024 yang dapat meningkatkan pembiayaan bank syariah. Dan menurutnya pembiayaan bank BTPN Syariah pada tahun 2018 disebabkan oleh.

### 4.3. Hasil Uji Data

#### 1. Uji Stasioner Data

tahap pertama dalam uji Kausalitas Granger adalah mengetahui apakah tingkat stasioner dalam data penelitian yang akan digunakan melalui uji akar uni. Pada tahap pengujian akar unit, metode *Augmented Dickey Fuller* hasil pengembangan David Dickey dan Wayne Fuller menjadi metode yang digunakan. Metode ADF digunakan karena memiliki pengukuran yang lebih efektif dan merupakan hasil pengembangan dari metode DF. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 pada masing-masing variabel maka data dinyatakan stasioner. Sebaliknya ketika nilai probabilitas lebih dari 0,05. data tidak stasioner. Apabila data tidak stasioner maka harus melakukan *differencing* data untuk mendapatkan hasil yang stasioner, jika pada tahap *differencing* data pertama tetap tidak stasioner, maka diperlukan *next differencing* sampai menghasilkan data yang stasioner.

**Table 4.4.**  
**Hasil Uji Stasioner Data**

Variabel	Level Prob.	First Diff	Keterangan
Inflasi	0,8572	0,0000	Stasioner
Pembiayaan	0,2133	0,0021	Stasioner
Deposito Mudharabah	0,2626	0,0011	Stasioner

Sumber: Output Eviews 10, Tahun 2025

#### 2. Uji Penentuan Lag Optimum

Uji penentuan lag optimum digunakan untuk mendapatkan model yang tepat, yaitu tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang. Yang mana dapat digunakan untuk mengestimasi actual error secara cepat. Pada table di atas dapat

diperlihatkan hasil uji lag optimum terhadap model variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Informasi NA pada kolom LR menunjukkan bahwa bagian kolom tersebut kosong karena isi pada kolom NA tersebut memang tidak ada. Selanjutnya, NA pada kolom LR tidak memberikan pengaruh apapun pada pengambilan keputusan lag optimum dikarenakan keputusan pengambilam lag optimum pada penelitian ini menggunakan kriteria HQ.<sup>41</sup> Melalui table dibawah dapat diketahui nilai HQ yang terkecil terdapat pada lag 6, sehingga dapat disimpulkan lag optimum pada penelitian ini adalah lag 6.

**Table 4.5.**  
**Hasil Uji Lag Optimum Data**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-47.05620	NA	0.019008	4.550564	4.699343	4.585612
1	-25.85922	34.68598*	0.006348	3.441747	4.036861	3.581938
2	-21.24859	6.287211	0.010010	3.840781	4.882231	4.086116
3	-13.20955	8.769862	0.012648	3.928141	5.415926	4.278619
4	2.815537	13.11144	0.009139	3.289497	5.223617	3.745117
5	28.71088	14.12473	0.003749	1.753557	4.134013	2.314321
6	<b>80.81073</b>	<b>14.20905</b>	<b>0.000330*</b>	<b>-2.164611*</b>	<b>0.662180*</b>	<b>-1.498704*</b>

Sumber: Output Evies 10, Tahun 2025

### 3. Uji Data Panel

#### 1) LM (*Lagrange Multiplier*)

**Table 4.6.**  
**Hasil Uji LM (*Lagrange Mutiplier*)**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 05/08/26 Time: 21:05  
Sample: 2019Q1 2025Q4  
Total panel observations: 140  
Probability in ()

<sup>41</sup> WIDYASTUTI & ANITA (2020) DAN OKTOIA & AMRI (2017)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.113805 <b>(0.2913)</b>	16.27215 (0.0001)	17.38596 (0.0000)
Honda	1.055369 (0.1456)	-4.033875 (1.0000)	-2.106122 (0.9824)
King-Wu	1.055369 (0.1456)	-4.033875 (1.0000)	-0.464080 (0.6787)
GHM	--	--	1.113805 (0.2889)

Sumber: Output Evies 10, Tahun 2025

Berdasarkan pemilihan model data panel dengan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*) terlihat bahwa pada derajat 2%, dengan nilai F-statistik sebesar 0,2868 lebih kecil dari F-tabel yaitu 3,0617 ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) dan nilai probabilitas sebesar  $0,2913 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas berhubung tidak signifikan yang menyebabkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga pendekatan yang terbaik menggunakan *Common Effect Model*. Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap model menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedasitas.

Rumus *Common Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut

$$DM_{it} = 0.679520379933 + 0.0239915216606 * INF_1 - 0.0130470645199 * PEM$$

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 05/11/26 Time: 14:28  
Sample: 2019Q1 2025Q4  
Periods included: 28  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.679520	0.105415	6.446133	0.0000
X1	0.023992	0.031731	<b>0.756098</b>	<b>0.4509</b>
X2	-0.013047	0.093065	<b>-0.140192</b>	<b>0.8887</b>

R-squared	0.004170	Mean dependent var	0.735214
Adjusted R-squared	-0.010368	S.D. dependent var	0.458409
S.E. of regression	0.460779	Akaike info criterion	1.309400
Sum squared resid	29.08750	Schwarz criterion	1.372436
Log likelihood	-88.65803	Hannan-Quinn criter.	1.335016
F-statistic	0.286816	Durbin-Watson stat	0.543983
Prob(F-statistic)	0.751099		

*Sumber: Output Eviews 10, Tahun 2025*

Berdasarkan hasil nilai R-squared sebesar 010368%. Hal ini mengindikasikan bahwa inflasi dan pembiayaan dapat menjelaskan hubungan deposito *mudharabah* di ke 5 bank umum syariah di Indonesia sebesar 010368%..

Berdasarkan hasil t-satistik yang diperoleh dari regresi dapat diketahui bahwa nilai t-satistik untuk variabel inflasi sebesar 0.756098 dan pembiayaan sebesar 0,140192, nilai variabel inflasi dan pembiayaan lebih kecil dari nilai t-tabel 1.6559 yang berhubungan tidak signifikan terhadap deposito *mudharabah*..

#### **4. Uji Kausalitas Granger**

Penggunaan uji kausalitas granger digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel apakah *unidirectional causality* atau *bidirectional causality*. Pengukuran uji ini didasari oleh fokus penelitian untuk mengetahui hubungan kausalitas antara perkembangan pada inflasi dan pembiayaan 5 bank yang digunakan pada penelitian ini terhadap deposito *mudharabah* disetiap 5 bank yang digunakan pada penelitian ini. Dalam uji kausalitas, ketika nilai probalitasnya tidak melebihi  $\alpha$  (0,05), maka uji dinyatakan adanya hubungan antar variabel. Berikut hasil pengujian kausalitas granger pada penelitian ini.

**Table 4.5.**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger Data**

Bank	Variabel	Profitabilitas	Hubungan
Bank BCA Syariah	INF-DM	0.3183	Tidak ada hubungan
	DM-INF	0.0060	Ada hubungan
	PEM-DM	0.3277	Tidak ada hubungan
	DM-PEM	0.2701	Tidak ada hubungan
Bank Mega Syariah	INF-DM	0.3805	Tidak ada hubungan
	DM-INF	0.0004	Ada hubungan
	PEM-DM	0.0708	Tidak ada hubungan
	DM-PEM	0.0252	Ada hubungan
Bank Muamalat Indonesia	INF-DM	0.5496	Tidak ada hubungan
	DM-INF	0.7138	Tidak ada hubungan
	PEM-DM	0.5681	Tidak ada hubungan
	DM-PEM	0.0609	Tidak ada hubungan
Bank BTPN Syariah	INF-DM	0.2774	Tidak ada hubungan
	DM-INF	0.6589	Tidak ada hubungan
	PEM-DM	0.4127	Tidak ada hubungan
	DM-PEM	0.5614	Tidak ada hubungan
Bank Panin Dubai Syariah	INF-DM	0.1166	Tidak ada hubungan
	DM-INF	0.9588	Tidak ada hubungan
	PEM-DM	0.0070	Ada hubungan
	DM-PEM	0.4985	Tidak ada hubungan

Sumber: Output Eviews 10, Tahun 2025

Berdasarkan table diatas dapat dideskripsikan hasil uji kausalitas granger antar ariabel sebagai berikut:

1. Hasil uji kausalitas granger antara Inflasi dengan pertumbuhan deposito mudharabah antara lima Bank Umum Syariah (Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah).

Terlihat pada hasil table 4.4 tidak dapat ditemukan adanya hubungan satu arah antara Inflasi dengan perkembangan Deposito

*Mudharabah* disetiap ke 5 bank yang memberikan hubungan tidak signifikan dengan nilai probabilitas pada Bank BCA Syariah 0.3183, Bank Mega Syariah 0.3805, Bank Muamalat Indonesia 0.5496, Bank BTPN Syariah 0.2774, dan Bank Panin Dubai Indonesia 0.1166 dimana nilai tersebut di atas nilai  $\alpha$ . Sedangkan untuk Deposito *Mudharabah* ke 5 bank terhadap Pertumbuhan Inlasi memiliki hasil probabilitas 0,0060 pada Bank BCA Syariah dan 0,0004 pada Bank Mega Syariah di bawah  $\alpha$ , maka Deposito *Mudharabah* pada Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah memberikan hubungan signifikan terhadap Inflasi.

2. Hasil uji kausalitas granger antara pembiayaan dengan pertumbuhan deposito *mudharabah* antara lima Bank Umum Syariah (Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah).

Terlihat pada hasil table 4.4 terdapat adanya hubungan satu arah antara pembiayaan dengan perkembangan Deposito *Mudharabah* pada Bank Panin Dubai Syariah yang memberikan hubungan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0070 dengan nilai tersebut di bawah nilai  $\alpha$ . Sedangkan untuk Deposito *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan pembiayaan memiliki hubungan satu arah pada Bank Mega Syariah dengan nilai probabilitas 0.0252 dengan nilai tersebut di bawah nilai  $\alpha$ .

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui uji kointegrasi tidak ditemukan adanya keseimbangan jangka panjang pada setiap variabel yang digunakan. Maka dibawah ini akan dideskripsikan hubungan deposito *mudharabah* terhadap variabel-variabel yang digunakan :

##### 1. Hubungan Antara Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah

Berdasarkan analisis panel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan searah (tidak signifikan) terhadap deposito mudharabah, hal ini berarti  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Kemudian berdasarkan analisis kausalitas granger yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan searah antara inflasi dengan deposito *mudharabah* terhadap ke 5 Bank Umum Syariah. Sedangkan deposito *mudharabah* dengan inflasi yang memiliki hubungan searah hanya terdapat pada Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah yang bisa kita lihat dari nilai probabilitasnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana Saputra inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito *Mudharabah*, sehingga menolak hipotesis yang telah diajukan. Nasabah bank syariah sepertinya sudah terbiasa dengan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah direncanakan alokasi dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi. Nasabah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia tidak terpengaruh oleh fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dan bisa juga disebabkan oleh naik turunnya tingkat inflasi di Indonesia sehingga mereka kesulitan untuk

memilih investasi selain deposito karena investasi di tempat lain kemungkinan akan memiliki resiko yang lebih tinggi.<sup>42</sup>

Keberadaan Bank Umum syariah terutama ke 5 Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan Inflasi tidak berpengaruh dalam bank syariah karena sistem perbankan syariah cenderung menggunakan akad bagi hasil dimana pembagian besar kecilnya atas hasil usaha antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh *mudharib*. Nasabah bank syariah sudah terbiasa dengan inflasi yang ada di Indonesia sehingga sudah dapat merencanakan dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana untuk investasi.

## **2. Hubungan Antara Pembiayaan Terhadap Deposito Mudharabah**

Berdasarkan analisis panel yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan searah (tidak signifikan) terhadap deposito *mudharabah*, hal ini berarti  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Kemudian berdasarkan analisis kausalitas granger yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara total pembiayaan dengan deposito *mudharabah* hanya terdapat pada Bank Panji Syariah yang bisa kita lihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05, seandainya deposito *mudharabah* dengan total pembiayaan terdapat hubungan searah hanya pada Bank Mega Syariah yang bisa kita lihat dari nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Apriani dan Asyari Hasan membuktikan bahwa nilai deposito *mudharabah* sebesar 0,001

---

<sup>42</sup> Saputra Maulana, Jurnal of accounting, Vol 0, pp. 525-538, Jul (2013). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 7, No 8, Agustus 2018.

menunjukkan bahwa variabel deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel harga, maka tidak memengaruhi pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,200 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini<sup>43</sup>.

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk yang sangat populer di Indonesia, namun alaupun begiu deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk tabungan yang bersifat bagi hasil dan penarikannya sesuai kesepakatan. Yang dimana jika permintaan pembiayaan di bank syariah cukup tinggi, maka deposito *mudharabah* mungkin tidak menjadi faktor penentu utama dalam penyaluran pembiayaan, dan erdapat faktor Lain yang Lebih Dominan yaitu seperti *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap total pembiayaan.

---

<sup>43</sup> Nurul Apriani dan Asyari Hasan, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 9, No 3, pp 4101-4109, Agustus 2023..

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada babab sebelumnya, maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan hubungan dari kelima Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini antar Inflasi dengan Deposito *Mudharabah* baik hubungan searah maupun hubungan dua arah. Inflasi tidak memberikan hubungan kausalitas granger yang signifikan terhadap Deposito *Mudharabah*. Namun Deposito *Mudharabah* dengan infalsi terdapat hubungan kausalitas granger satu arah hanya pada Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah.
2. Adanya hubungan kausalitas granger satu arah antara Total Pembiayaan dengan Deposito *Mudharabah*. Dimana Total Pembiayaan memiliki hubungan kausalitas granger yang signifikan terhadap deposito *mudharabah* hanya pada Bank Panin Dubai Syariah. Namun Deposito *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan pembiayaan memiliki hubungan kausalitas granger satu arah hanya pada Bank Mega Syariah.

## 5.2. Saran

Berdasarkan temuan analisis data dan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian ini, penulis membuat rekomendasi atau saran berikut dengan harapan dapat memberikan manfaat dan menginformasikan kepada pihak-pihak yang terlibat yaitu sebagai berikut:

### 1. Kepada perusahaan

Dalam kaitannya dengan total pembiayaan perusahaan-perusahaan perbankan syariah di Indonesia harus meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan meningkatkan kualitas pembiayaan yang terutama pada rasio NPF Gross

### 2. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan Deposito *Mudharabah* dapat ditambahkan dengan variable-variabel lainnya seperti Bi Ratei, Bagi Hasil, tingkat Likuiditas dan memperpanjang waktu penelitian untuk menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman A.Karim. 2011, "*Produk Bank Syariah*", (Jakarta: Rajawali Pers).
- Anisa, Agustin & Malik. 2017, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.8, No.1.
- Annisa Lubis Khairani. 2017 *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Modal Terhadap Laba Pada PT. Bank Syariah Mandiri*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, Medan: UIN Sumatera).
- Basuki Dan Prawono. 2017, "*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*", (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Basuki, A. T. *Pemrosesan Data Elektronik (SPSS 15 dan Eviews 7)*, 2015. Danisa 75 Media.
- Basuki, A. T., & Yusuf, A. I. 2018, "*Pengaruh Variabel Ekonomi Makro dan Indeks Harga Saham Dunia terhadap Jakarta Islamic Index*". *Buletin Ekonomi*.
- Bayu Andika. 2022, *Skripsi UIN Walisongo, Hubungan Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Aset Perbankan Di Pda Masa Sebelum Dan Saat Covid-19*.
- Cahya Aukia Hidayah. 2020, *Jurnal E-Proceeding Of Management*, Vol.7, No.2.
- Dendi, Rahma & Yohenes. 2024, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.19, No.1.
- Didit Purnomo. 2020, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.2, No.1.
- Fauzan Naufal Wijanarko. 2021, *Hubungan Kausalitas dan Kointegrasi antara pembiayaan Mudharabah Dengan Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah*.

Fuadatis Akhris. 2018, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.6, No. 1.

Hastuti. 2010, “*Deposito Mudharabah*” (Jakarta: Bumi Aksara).

<https://inventasi.kontan.co.id>

<https://keuangan.kontan.co.id>

<https://www.bankmuamalat.co.id>

<https://www.infobanknews.com>

<https://www.megasyariah.co.id>

Inten Meutia Relasari & Achmad Soediro. 2017 Jurnal Islamic Accounting, Vol 34, No 5.

Iqbal, Greening. 2014, “*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*”, Yogyakarta.

Ismail. 2015, “*Perbankan Syariah*” (Jakarta: Prenada Media Grup).

Karim Adiwarmanto. 2016, “*Ekonomi Makro Islam*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Novyanti, L. A., & Wirman, W. 2022, Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. Gorontalo Accounting Journal, 5(1), 42. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1>.

Nurul Apriani dan Asyari Hasan. 2023, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 9, No 3, pp 4101-4109.

Pramana, Mahendra Komang Dan Sri Gede Artini Luh. 2016, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia*”, Tbk. E Jurnal Manajemen Unud, Vol 5.No 6.

- Prof. Dr. Sugiono. 2017, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, (Bandung : Alfabeta ).
- Rommy Agus & Yudi Ahmad Faisal. 2023, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.XIII, No.2.
- Subramayam. 2013, *“Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)”*, Edisi Keempat, Yogyakarta., 2013 H.45.
- Supriani, I, Fianto, B.A, Fuziah, N.N, & Maulayati, R.R. 2021. *“Kontribusi Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”*.
- Saputra, R. A. S., & Harjito, D. A. 2015, Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar dengan Harga Saham dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 3(1).
- Veterina Isbandani. 2017, *“Analisis Kausalitas Granger Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dengan Tingkat Suku Bunga Deposito Konvensional”*.
- Wadiah. 2021, *“Pengaruh Financing To Deposit Tatio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN Di Indinesia”*, *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.5, No. 1.